

**PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP PENGETAHUAN TENTANG KARIES
GIGI PADA KADER POSYANDU
DI KECAMATAN SAKO KOTA PALEMBANG**

**THE EFFECT OF CONSELING OF KNOWLEDGE OF
DENTAL CARIES AN POSYANDU CADRES IN
SAKO CITY PALEMBANG DISTRICT**

Mujiyati¹, Ismalayani², Aqilah Marsyalina³
Email : mujiyati@poltekkespalembang.ac.id

ABSTRAK

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) merupakan salah satu bentuk upaya yang dilaksanakan oleh, dari dan bersama masyarakat untuk memberdayakan dan memberikan kemudahan kepada masyarakat guna memperoleh pelayanan kesehatan bagi ibu dan anak balita. Kegiatan Posyandu merupakan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia sejak dini melalui layanan sosial dasar masyarakat untuk menunjang pembangunan. Kader merupakan faktor terbesar dan terpenting dari operasional Posyandu. Tujuan penelitian ini adalah diketahui pengetahuan tentang karies gigi pada kader Posyandu di Kecamatan Sako Kota Palembang melalui penyuluhan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimental semu (quasi-experiment). Penelitian quasi-experiment merupakan salah satu bentuk penelitian eksperimen yang memanipulasi variable independen, pemilihan subjek penelitian ini dilakukan secara stratified random sampling. Sampel yang digunakan adalah Kader Posyandu di wilayah kerja Kecamatan Sako Palembang. Berdasarkan hasil uji paired t-test menggunakan program SPSS di peroleh P-value = 0,000, < 0,05 terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan kader posyandu sebelum dan sesudah penyuluhan dengan metode ceramah. Kesimpulan yang didapat perubahan nilai rata-rata pengetahuan setelah dilakukan 3 kali pertemuan mengenai karies gigi sebelum dan sesudah penyuluhan.

Kata kunci : Posyandu, Penyuluhan, Pengetahuan, Kader Posyandu

ABSTRACT

A united service post (posyandu) is one form of efforts by, from and with the community to empower and make it easier for the public to obtain health services for mothers and children under the age of five. Posyandu activity is an early improvement in human resources through basic social services in society to support development. Kader is the biggest and most important factor of posyandu's operations. The purpose of this research is known to have knowledge of tooth karies in the posyandu pit in the sako city of palembang by refining. The research method used is the quasi-experiment. Quasi-experiment research is a form of experimental research that manipulate unassigned variables, the selection of this subject's test is stratified random sampling. The sample used was a ringworm posyandu in the region of sako palembang district. Based on the results of tests using SPSS programs acquired p - value = 0,000, < 0.05 there is a significant link between the knowledge of kader poshaandu before and after the lecture method. The conclusion of the change in the value of average knowledge after 3 meetings of dental caries before and after counseling.

Keywords: Posyandu, Extension, Knowledge, Posyandu Cadder

PENDAHULUAN

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) merupakan salah satu bentuk upaya yang dilaksanakan oleh, dari dan bersama masyarakat untuk memberdayakan dan memberikan kemudahan kepada masyarakat guna memperoleh pelayanan kesehatan bagi ibu dan anak balita. Posyandu merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat yang paling dikenal dewasa ini. Posyandu adalah forum yang menjembatani alih teknologi dan alih kelola upaya kesehatan yang profesional kepada masyarakat untuk meningkatkan kemampuan untuk hidup sehat (Kemenkes RI, 2011). Menurut Kementerian Kesehatan RI (2011), Posyandu mempunyai peranan yang sangat penting karena kehadiran Posyandu dapat menunjang percepatan penurunan Angka Kematian Ibu (AKI), Angka Kematian Bayi (AKB) dan Angka Kematian Anak Balita (AKABA) di Indonesia melalui upaya pemberdayaan masyarakat (Husniyawati dan Wulandari, 2016).

Posyandu merupakan sarana untuk melakukan penapisan terhadap balita gizi buruk melalui penimbangan seluruh balita setiap bulan. Kegiatan Posyandu merupakan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia sejak dini melalui layanan sosial dasar masyarakat untuk menunjang pembangunan.

Terselenggaranya Posyandu melibatkan berbagai pihak, baik dari unsur masyarakat sendiri maupun dari lintas sektor/unsur dinas/instansi/lembaga terkait. Unsur masyarakat yang berperan penting adalah kader yang menjadi ujung tombak dalam pelaksanaan kegiatan Posyandu. (Kemenkes RI, 2012).

Kader merupakan faktor terbesar dan terpenting dari operasional Posyandu. Tanpa kader tidak mungkin Posyandu akan berjalan. Disisi lain seorang kader dituntut untuk bekerja dan mempunyai pengetahuan yang cukup sebagai kader (persyaratan menjadi kader). Hal lain yang sangat

penting yang di lakukan oleh kader adalah meakukan penyuluhan. Penyuluhan adalah penyampaian informasi dari sumber informasi kepada seseorang atau sekelompok orang mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan suatu program. Salah satu di antaranya dengan penyuluhan kepada ibu balita dan ibu hamil mengenai perawatan kesehatan gigi dan mulut. Penyuluhan ini bertujuan merubah perilaku dari aspek pengetahuan, sikap dan tindakan yang tidak sehat ke arah perilaku yang sehat sehingga terciptanya suatu pengertian yang baik mengenai kesehatan gigi dan mulut (Kemenkes RI, 2018).

Pembentukan kader merupakan salah satu metode pendekatan edukatif, untuk mengaktifkan masyarakat dalam pembangunan khususnya dalam bidang kesehatan. Disamping itu pula diharapkan menjadi pelopor pembaharuan dalam pembangunan bidang kesehatan. Untuk meningkatkan peran serta masyarakat tersebut, maka dilakukan latihan dalam upaya memberikan keterampilan dan pengetahuan tentang pelayanan kesehatan disesuaikan dengan tugas yang diembannya (Adisasmito, 2010).

Pendidikan, pelatihan, dan motivasi yang diberikan kepada kader adalah faktor-faktor yang ikut berpengaruh terhadap rendahnya kinerja kader Posyandu. Semakin tinggi pendidikan kader maka kecenderungan partisipasi aktif kader di Posyandu semakin baik. Pelatihan juga sangat berperan dalam kinerja kader, kader yang pernah mengikuti pelatihan cenderung memiliki kinerja cukup karena telah dibekali ilmu terkait pelaksanaan Posyandu sehingga tanggung jawab untuk berpartisipasi sangat besar. Menurut Lukwan (2018) pengetahuan kader yang baik dapat meningkatkan kinerja kader di Posyandu tempat mereka bertugas.

Survei pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Kecamatan Sako Kota Palembang. Posyandu di Kecamatan Sako sebelumnya belum pernah dilakukan

penelitian mengenai kesehatan gigi dan mulut, sehingga kader Posyandu di Kecamatan Sako tersebut masih sangat awam mengenai ilmu kesehatan gigi dan mulut.

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil survei pendahuluan di atas adalah bahwa kader Posyandu di Kecamatan Sako Kota Palembang masih kurang memahami tentang pengetahuan dan perilaku tentang karies gigi. Hal ini disebabkan karena kader kurang dibekali pengetahuan sebagai penyuluh tentang karies gigi kepada ibu-ibu pengunjung Posyandu. Berdasarkan hal-hal tersebut peneliti ingin melakukan penyuluhan dan evaluasi terhadap hasil penyuluhan pada kader Posyandu di Kecamatan Sako Kota Palembang.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan desain penelitian eksperimental semu (quasi-experiment) dengan rancangan penelitian berupa pretest-posttest one group design yaitu kelompok yang diberi perlakuan penyuluhan (Sugiyono, 2018). Variabel independen (bebas) dalam penelitian ini adalah pengetahuan kader posyandu tentang karies gigi sebelum dilakukan penyuluhan. Sedangkan variabel dependent (terikat) adalah pengetahuan kader posyandu tentang karies gigi setelah dilakukan penyuluhan. Populasi dalam penelitian ini adalah semua kader posyandu di wilayah kerja kecamatan sako. Sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 31 orang kader pengambilan sampel dengan teknik stratified random sampling atau proses pengambilan sampel melalui proses pembagian populasi kedalam strata, memilih sampel acak sederhana dari setiap stratum, dan menggabungkannya kedalam sebuah sampel untuk digunakan dalam menaksir parameter populasi. Teknik ini memungkinkan setiap anggota dari populasi mempunyai peluang yang sama untuk dipilih dan digunakan sebagai sampel, sehingga pengukuran nantinya

dapat dilakukan dengan hanya melibatkan sedikit dari beberapa sampel saja.

ANALISA DATA

Analisis data pada penelitian ini adalah korelasi bivariante, analisis bivariat adalah analisis yang dilakukan terhadap beberapa variabel yang diduga berhubungan. Dalam penelitian ini digunakan paired t-test karena ada hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas dengan tingkat

kepercayaan 95%. Pengukuran dan pengujian dimulai dengan uji Validitas dan Reabilitas.

HASIL

Dari hasil penelitiann ini berdasarkan distribusi responden menurut persepsi risiko tertular covid dikelompokan ke dalam tabel di bawah ini:

Tabel 5.1.
Distribusi Tingkat Pendidikan Kader Posyandu di Wilayah Kerja Kecamatan Sako Palembang Tahun 2022

Pendidikan	N	%
SMA	24	77,4%
S1	7	22,6%
Total	31	100,0%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2022

Berdasarkan data tingkat pendidikan kader Posyandu dari hasil penelitian seperti yang terangkum pada tabel 5.1 didapatkan bahwa sebagian besar kader Posyandu di wilayah kerja Kecamatan Sako Kota Palembang tahun 2022 memiliki tingkat pendidikan SMA dengan jumlah kader Posyandu sebanyak 24 orang (77.4%). Sementara itu kader Posyandu yang memiliki tingkat pendidikan S1 sebanyak 7 orang (22.6%).

Tabel 5.2.
Distribusi Pengetahuan Kader
Posyandu di Wilayah Kerja Kecamatan
Sako Palembang Tahun 2022 Sebelum
dan Sesudah Penyuluhan

Skor Benar	Pre-test		Post-test	
	N	%	N	%
< 20	2	6,4%	0	0%
21 – 25	1	3,2%	0	0%
26 – 30	26	84%	4	12,9%
31 – 35	2	6,4%	23	74,2%
36 – 40	0	0%	4	12,9%
Total	31	100%	31	100%
Mean	27,29		33,00	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 5.2 pengetahuan kader Posyandu di wilayah kerja Kecamatan Sako Kota Palembang tahun 2022 sebelum dilakukan penyuluhan didapatkan rata-rata nilai sebesar 27,29 poin dengan rentan nilai paling banyak pada nilai 26-30 sebanyak 26 orang (84%). Pada pengetahuan kader Posyandu di wilayah kerja Kecamatan Sako Kota Palembang tahun 2022 setelah dilakukan penyuluhan didapatkan rata-rata nilai sebesar 33,00 poin dengan dengan rentan nilai paling banyak pada nilai 31-35 sebanyak 23 orang (74,2%).

Tabel 5.3.
Hasil Uji Perbedaan Pengetahuan Kader
Posyandu di Wilayah Kerja Kecamatan
Sako Kota Palembang tahun 2022
Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Variabel	Mean	SD	Nilai t	p-value	N
Pengetahuan					
• Sebelum	27.29	3.046	15.86	0.000	31
• Sesudah	33.00	2.620	9		

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2022

Tabel 5.3 menunjukkan bahwa setelah dilakukan 3 kali pertemuan didapati

rata-rata nilai pengetahuan kader Posyandu di wilayah kerja Kecamatan Sako Kota Palembang tahun 2022 sebelum dilakukan penyuluhan adalah sebesar 27,29 poin dengan standar deviasi 3,046 poin. Pada pengujian pengetahuan kader sesudah dilakukan penyuluhan didapatkan rata-rata nilai yang lebih tinggi yaitu sebesar 33,00 poin dengan standar deviasi 2,620 poin. Terlihat adanya peningkatan rata-rata nilai pengetahuan pada kader Posyandu di wilayah kerja Kecamatan Sako Kota Palembang tahun 2022 yang dibuktikan dari peningkatan nilai pengetahuan kader sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan. Melalui pengujian secara statistik dengan menggunakan uji t berpasangan (*dependent t-test*) terlihat bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan pada kader Posyandu di wilayah kerja Kecamatan Sako Kota Palembang tahun 2022 (*p-value* < 0,05) dengan selisih rata-rata nilai menunjukkan adanya peningkatan 5,710 poin.

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada bulan Februari – Maret 2022 di wilayah kerja Kecamatan Sako Kota Palembang didapatkan bahwa sebagian besar kader Posyandu di wilayah kerja Kecamatan Sako Kota Palembang tahun 2022 memiliki tingkat pendidikan SMA dengan jumlah kader Posyandu sebanyak 24 orang (77.4%). Sementara itu kader Posyandu yang memiliki tingkat pendidikan S1 sebanyak 7 orang (22.6%).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu pengetahuan dapat dipengaruhi oleh pendidikan seseorang, karena tidak dapat dipungkiri bahwa makin tinggi pendidikan

seseorang semakin tinggi pula kemampuan dalam menerima informasi dan pada akhirnya makin banyak pengetahuan yang dimiliki (Wulansih, 2021). Adanya akses media sosial di jaman sekarang memudahkan untuk mengakses informasi secara cepat dan lebih efektif. Seseorang dengan pendidikan dasar dapat melakukan kegiatan tersebut untuk mengakses informasi terkait kesehatan, karena di zaman sekarang informasi kesehatan tidak hanya diberikan pada pendidikan formal namun juga bisa akses informasi melalui internet, pengalaman diri sendiri atau orang lain.

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, yang akan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, seperti melihat, mendengar, mencium, merasa, dan juga meraba. Namun, sebagian besar pengetahuan itu sendiri diperoleh melalui mata dan telinga. Jadi, dengan kata lain dari hasil mendengar dan juga melihat (Notoatmodjo, 2015). Salah satu cara meningkatkan pengetahuan sehingga menimbulkan kesadaran dan pada akhirnya orang akan berperilaku sesuai dengan pengetahuannya tersebut yaitu dengan penyuluhan kesehatan. Penyuluhan kesehatan tentang kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu pencegahan primer sebelum terjadinya penyakit.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan berdasarkan status kebersihan gigi dan mulut pada kader Posyandu di wilayah kerja Kecamatan Sako Kota Palembang pada tabel 5.3 terlihat peningkatan rata-rata nilai pengetahuan sesudah dilakukan penyuluhan (33,00) dibandingkan dengan nilai pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan (27,29). Hal ini menunjukkan

terjadi peningkatan pengetahuan sesudah dilakukannya penyuluhan.

Berdasarkan hasil uji t berpasangan (*dependent t-test*) menunjukkan terjadi perubahan nilai rata-rata pengetahuan tentang status kebersihan gigi dan mulut sebelum dan sesudah penyuluhan yaitu 27,29 menjadi 33,00 (tabel 5.3) pada 31 kader Posyandu di wilayah kerja Kecamatan Sako Kota Palembang yang signifikan ($p\text{-value} < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan tentang status kebersihan gigi dan mulut pada kader Posyandu di wilayah kerja Kecamatan Sako Kota Palembang tahun 2022.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hidayat, Nura'eny, dan Wahyuni (2019) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh metode penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut. Pembangunan kesehatan masyarakat merupakan tugas bersama yang tidak dapat dilakukan oleh tenaga medis saja, peran serta masyarakat juga turut diperlukan mengingat wilayah Indonesia yang sangat luas. Keberadaan kader Posyandu dapat menjadi kepanjangan tangan dari Puskesmas untuk membantu dalam usaha pembangunan kesehatan masyarakat. Penyuluhan dan pelatihan kader Posyandu sebaiknya dilakukan secara berkesinambungan mengingat usia para kader Posyandu yang pada umumnya telah berusia di atas 50 tahun sehingga perlu dilaksanakan penyegaran informasi kesehatan kepada kader Posyandu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada bulan Februari – Maret 2022 di wilayah kerja Kecamatan Sako Kota Palembang maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik kader Posyandu di wilayah kerja Kecamatan Sako Kota Palembang tahun 2022 sebagian besar memiliki tingkat pendidikan SMA dengan jumlah kader Posyandu sebanyak 24 orang (77.4%). Sementara itu kader Posyandu yang memiliki tingkat pendidikan S1 sebanyak 7 orang (22.6%)
2. Pengetahuan kader Posyandu tentang karies gigi sebelum dilakukan penyuluhan didapatkan rata-rata nilai sebesar 27,29 poin dengan rentan nilai paling banyak pada nilai 26-30 sebanyak 26 orang (84%).
3. Pengetahuan kader Posyandu mengenai karies gigi setelah dilakukan penyuluhan didapatkan rata-rata nilai sebesar 33,00 poin dengan rentan nilai paling banyak pada nilai 31-35 sebanyak 23 orang (74,2%).
4. Terdapat perubahan nilai rata-rata pengetahuan setelah dilakukan 3 kali pertemuan mengenai karies gigi sebelum dan sesudah penyuluhan yaitu 27,29 menjadi 33,00 pada 31 kader Posyandu di wilayah kerja Kecamatan Sako Kota Palembang yang signifikan ($p\text{-value} < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan tentang karies gigi pada kader Posyandu di wilayah kerja Kecamatan Sako Kota Palembang tahun 2022.

DAFTAR PUSTAKA

1. Adisasmito, W. 2010. *Sistem Kesehatan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
2. Depkes RI. 2011. *Buku Panduan Kader Posyandu Menuju Keluarga Sadar Gizi*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
3. Hidayat, W., Nura'eny, N., dan Wahyuni, I.S. 2019. Gambaran Pre Dan Post Test Kegiatan Penyuluhan Kesehatan Terhadap Kader Posyandu Di Puskesmas Babatan Bandung. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*. 8(4): 225-226.
4. Husniyawati, Y. R. dan Wulandari, R. D. 2016. Analisis Motivasi Terhadap Kinerja Kader Posyandu Berdasarkan Teori Victor Vroom. *J. Administrasi Kesehatan Indonesia*. 4(2): 126.
5. Kemenkes RI. 2012. *Kurikulum dan Modul Pelatihan Kader Posyandu*. Jakarta: Kemenkes RI.
6. Kemenkes RI. 2012. *Pedoman Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS)*. Jakarta: Kemenkes RI.
7. Kemenkes RI. 2018. *Laporan Tahunan Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Kemenkes RI
8. Notoatmodjo, S. 2015. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
9. Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
10. Wulansih, R. 2021. Hubungan Umur, Pendidikan, dan Pekerjaan dengan Tingkat Pengetahuan Kader Nasyiatul Aisyiyah tentang *Stunting* di Kabupaten Boyolali. *Skripsi*. FIK-UMS: Surakarta.